**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis dan Kerangka Penelitian**

Pada penelitan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik yaitu suatu rancangan penelitian untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi (Budiman, 2011: 110).

Selanjutnya dilakukan metode penelitian dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen dinilai dengan melakukan pengukuran sesaat yang diukur menurut keadaan yang tidak semua subyek harus diperiksa pada hari yang sama dan tidak ada prosedur tindak lanjut (Nursalam, 2009: 83).

Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan Dukungan Sosial Dengan Gangguan Kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru dan tidak memerlukan tindak lanjut.

**B. Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan Gangguan Kognitif pada lansia ini dilalukan di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru. Alasan pemelihan tempat tersebut karena terdapat banyak Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 10-12 Juli 2013.

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Menurut Sastroasmoro (2011: 86) Populasi dalam penelitian adalah sekelompok subyek dengan karakteristik tertentu.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Seluruh lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru yang berusia ≥60 tahun yang berjumlah 110 orang lansia, Karena berdasarkan WHO usia Lebih ≥ 60 tahun termasuk dalam usia lansia.

2. Sampel

Sampel adalah subset (bagian) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. (Sastroasmoro, 2011: 90)

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu target populasi yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab misalnya ada penyakit, ada keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan, subjek menolak ber-partisipasi (Nursalam, 2009: 92).

Kritreria inklusi sampel penelitian ini yaitu :

1. Lansia yang bersedia menjadi responden.
2. Lansia yang memiliki keluarga atau kerabat

Kriteria Eksklusi sampel penelitian ini yaitu:

1. Lansia yang menolak menjadi responden
2. Lansia yang mengalami riwayat cidera kepala berat hingga dirawat intensive di Rumah Sakit.
3. Lansia yang bukan penderita gangguan penglihatan dan Pendengaran
4. Lansia yang tidak mengalami penurunan kesadaran.

Setelah dilakukan penelitian di tempat penelitian dengan melakukan pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi di temukan 53 orang responden yang di jadikan sampel dalam penelitian.

**D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu/cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya. (Machfoedz, 2010: 58).

**E. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional**

Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lain. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang apabila ia berubah akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas, (Sastroasmoro, 2011: 298).

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. (Mahchfoedz, 2010: 21)

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelittian ini adalah:

1. Variabel bebas (Independen) adalah Dukungan sosial
2. Variabel terikat (Dependen) adalah Gangguan kognitif

Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Hidayat (2007: 79) adalah men-definisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek fenomena.

Definisi operasional dari penelitian ini variabel Independennya adalah Dukungan sosial dan variabel dependennya adalah Gangguan Kognitif, sehinnga definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

*Table 3.1*

*Definisi Operasional*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Oprasional** | **Parameter** | **Hasil Ukur** | **Alat ukur** | **Skala** |
| (Variabel Independen)  Dukungan Sosial | sebagai pertukaran informasi pada tingkat interpersonal yang memberikan:  Dukungan emosional, Dukungan harga diri, dan Dukungan jaringan | 1. Dukungan sosial keluarga besar 2. Dukungan sosial dari teman 3. Dukungan Sosial dari Tetangga 4. Dukungan Sosial dari Kelompok swa-bantu | 1. Dukungan Sosial Baik   16-22   1. Dukungan Sosial Sedang   8-15   1. Dukungan Sosial kurang   0-7  (Nursalam, 2009: 170) | Quesioner  (F. Copes cit Frieman, 2010: 445) | Ordinal |
| (Variabel dependen)  Gangguan Kognitif | Tidak berfungsinya proses kognitif (mis fungsi otak yang lebih tinggi) yang meliputi memori, penalaran, orientasi, persepsi dan perhatian. Kepribadian dan prilaku juga berpengaruh | 1. Orientasi  2. Registrasi  3. Recall  4. Perintah tertulis dan menulis  5. Rekonstruksi | 1. Normal   24 – 30   1. Mungkin Gangguan Kognitif   17 – 23  3. Pasti ada gangguan kognitif  0 – 16  (Nugroho,  2008: 183) | Uji *(MMSE)*  *Mini Mental State Examinati*  (Folstein,  MS et al 1995 cit Tamher, S & Noorkasini (2009: 129), | Ordinal |

**F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian**

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didapatkan dengan mengambil dari sumbernya langsung yang dirumuskan dengan kuesioner Dukungan sosial lansia dari F. Copes *cit* Friedman (2010: 445) sebagai parameter kemudian untuk mengukur Gangguan kognitif menggunakan uji *MMSE* Folstein, MS *et al* 1995. Kemudian data primer digunakan untuk melihat langsung apakah subjek termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi dalam sampel yang diinginkan peneliti.

* + - * 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu dengan melihat catatan dari rekapitulasi data lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru sebagai data pendukung untuk melihat jumlah lansia yang menjadi populasi dalam penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam studi pendahuluan dan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kuesioner dari F. Copes cit Friedman (2010: 445) yang dijadikan parameter pembuatan kuesioner. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan realibilitas di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera ” Provinsi Kalimantan Selatan di Martapura dengan 20 responden didapatkan: jumlah soal 22 butir pertanyaan dengan metode pertanyaan tertutup dengan memakai skala Guttman yaitu “Ya” di beri nilai 1 dan “Tidak” diberi nilai 0 yaitu:

*Tabel 3.2*

*Parameter Instrumen Dukungan Sosial*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Butiran Pertanyaan** | **Jumlah** |
| Dukungan sosial keluarga besar | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 | 15 |
| Dukungan sosial dari teman | 16 | 1 |
| Dukungan Sosial dari Tetangga | 17 | 1 |
| Dukungan Sosial dari Kelompok swa-bantu | 18,19,20,21,22 | 5 |
| TOTAL | | 22 |

Penilaian untuk Dukungan Sosial :

1. Menentukan skor tertinggi

Jumlah Seluruh Soal x Skor jumlah tertinggi

22 x 1 = 22

2. Menentukan Skor Terendah

Jumlah Seluruh Soal x Skor Jawaban Terendah

22 x 0 = 0

3. Menentukan Range

Skor Tertinggi – Skor Terendah

22 – 0 = 22

4. Menentukan kelas Interval

Range : Jumlah kategori

22 : 3 = 7,3333

= 8

5. Klasifikasi Nilai

a. Baik = 16 - 22

b. Sedang = 8 - 15

c. Kurang = 0 - 7

Untuk Mengukur Gangguan Kognitif menggunakan uji yang telah baku yaitu menggunakan Uji MMSE dari Folstein, MS. *et al* 1995 cit Tamher, S & Noorkasini (2009: 129) yang terdiri dari 5 jenis pertanyaan untuk mengukur Gangguan Kognitif dengan model pertanyaan tertutup yang terdiri dari:

*Tabel 3.3*

*Parameter Instrument Gangguan Kognitif*

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek | Skor |
| Orientasi | 10 |
| Registrasi | 8 |
| Recall | 9 |
| Perintah tertulis dan menulis | 2 |
| Rekonstruksi | 1 |
| **Total** | **30** |

Dengak klasifikasi skor nilai:

Nilai 24-30 = Normal

Nilai 17-23 = mungkin gangguan Kognitif

Nilai 0-16 = pasti ada gangguan Kognitif

**G. Uji Validasi dan Realibilitas**

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang berarti ketepatan dan kecermatan, secara sederhana yang dimaksud valid adalah sahih. (Machfoedz, 2010: 82).

Hidayat (2007: 93) Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan realibilitas data. Uji tersebut dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment yaitu sebagai berikut :

Rumus *Perason Product Moment* :

Keterangan:

= Koefisiensi kolerasi

= jumlah skor item

= jumlah skor total (item)

*n* = jumlah response

Untuk tabel = 0,05 derajat kebebasan (dk = *n-2*)

Jika nilai hitung > tabel berarti valid demikian sebaliknya, jika nilai hitungnya < tabel tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah keajegan, maksudnya berkali-kali untuk mengukur hasil tetap atau paling sedikit berbeda amat sedikit. (Machfoedz, 2010: 82)

Mengukur realibilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Berikut Rumus yang di gunakan *Spearman Brown* (untuk mengetahui realibilitas seluruh tes):

Keterangan :

= Koefisien realibilitas internal seluruh item

= Korelasi product *moment* antara belahan

Analisis keputusan apabila *r11* > tabel berarti realibel dan apabila *r11* < tabel maka tidak reliabel.

Instrumen Dukungan Sosial telah dilakukan Uji Validitas dan Uji Realibilitas di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Martapura. Dari 31 soal yang dilakukan uji validitas dan realibilitas didaptakan 22 soal yang valid dan 9 sisa soal yang tidak valid di buang. Soal yang telah dibuang tetap mewakili dari setiap parameter.

**H. Analisis Data**

Hidayat (2007: 107) menyatakan dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus di tempuh, di antaranya:

Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh untuk dikumpulkan. Editing dilakukan setelah data terkumpul.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori

3. Entri Data

Data Entri adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau juga dengan membuat tabel kontingensi.

4. Melakukan Teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis data atau Uji hipotesis merupakan prosedur statistika untuk menunjukkan kesahihhan suatu hipotesis. Dengan uji hipotesis dapat ditentukan apakah ada atau tidak adanya hubungan atau perbedaan yang diperoleh dari data pada sampel (Sastroasmoro, 2011: 325).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah untuk deskripsi data (Sastroasmoro, 2011: 334) bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2005: 182). Dalam penelitian ini yang menjadi analisis univariat adalah:

1. Mengidentifikasi Dukungan sosial pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” di Banjarbaru.
2. Mengidentifikasi Gangguan kognitif pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” di Banjarbaru.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menyatakan analisis terhadap 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel tergantung. (Sastroasmoro, 2011: 334).

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara Dukungan Sosial dengan Gangguan Kognitif Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” di Banjarbaru. Dalam Penelitian ini menggunakan rumus Spearman Rank (Rho) untuk mengukur eratnya hubungan antara dua variabel yang bersekala ordinal (Hidayat, 2007: 126) adalah sebagai berikut :

Rumus Spearman Rank (Rho)

Keterangan :

= Nilai Korelasi Spearman Rank

= Selisih Setiap Pasangan Rank

= Jumlah pasangan Rank untuk Spearman (5< *n* <30) apabila sampel > 30 maka gunakan rumus Z hitung

Rumus Z hitung :

Apabila hitung > tabel, maka Ho ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan. Apabila hitung < tabel, maka Ho diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Taraf signifikan 5% harga :  0,475 : 1,96

**I. Etika Penelitian**

Etik adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia (Hidayat, 2007: 82) yaitu:

1. Inform Consent (Lembar Persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar untuk menjadi responden, tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan peneliti, mengetahui dampakya.Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-haknya.

1. *Anonimity* (Nama tidak dituliskan)

Tanpa nama merupakan cara untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu pada hasil penelitian yang akandisajikan.

1. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan semua informais yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

**J. Jalannya Pelaksanaan Penelitian**

1. Tahap Persiapan

Peneliti memulai dengan melakukan studi pustaka untuk menentukan acuan dalam melakukan penelitian. Langkah selanjutnya dilakukan adalah pembuat proposal penelitian dengan proses bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing. Peneliti mencari instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Selanjutnya peneliti mengurus surat perijinan untuk penelitian dengan pihak yang terkait, baik dari akademik maupun dari pihak Panti Sosial Trensa Werda “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru. Setelah mendapatkan surat balasan dari pihak Panti Sosial Tresna Werda “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru maka peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan dilapangan untuk mendapatkan data dasar dan menentukan responden penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap penelitian kegiatan yaitu mengurus surat perijinan untuk penelitian dengan pihak yang terkait, baik dari akademik maupun dari pihak Panti Sosial Tresna Werda “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru. Peneliti mencari responden yang akan diteliti sesuai dengan kriteria. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. Memberikan surat pernyataan *informed consent* yang menyatakan bahwa responden bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kemudian Peneliti memberikan dan menanyakan soal kuesioner kepada responden. Jika responden mengalami kesulitan dalam menjawab kuesioner yang diberikan, peneliti mencoba menjelaskan kepada responden dan tim yang di tunjuk untuk membantu proses pengumpulan data oleh peneliti yang sebelumnya tim dijelaskan tentang kuesioner yang akan diberikan kepada responden, setelah diisi kuesioner di serahkan kepada peneliti serta diperiksa kelengkapannya oleh peneliti. Jika ada jawaban yang tidak lengkap maka peneliti meminta responden untuk melengkapi jawaban tersebut. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisa data.

3. Kesulitan dan Kelemahan Penelitian

Dalam pelaksanaannya dilapangan hal yang menjadi kesulitan yaitu:

* + - * 1. Dalam proses pengumpulan data responden mengisi kuisioner yang di bagikan dengan tidak lengkap, sehingga peneliti harus meminta kembali responden melengkapi jawaban dari lembar kuisioner yang telah di bagikan.

1. Dalam pengisian kuisioner, sebagian responden di dampingi penuh sehingga memerlukan bantuan pengasuh untuk membantu pengumpulan data.
2. Hal lain yang menjadi kesulitan adalah ketika lansia tidak mengenal peneliti sehingga peneliti memerlukan pengasuh untuk dapat mendekati responden agar responden menjadi *trust* kepada peneliti dan bersedia menjadi responden.

Keterbatasan atau kelemahan dalam penelitian ini terletak dalam beberapa hal:

* + - * 1. Dalam proses pengumpulan data primer peneliti tidak selalu dapat berada di sekitar responden dan tempat penelitian selama proses pengisian kuisioner berlangsung. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil, karena bias saja responden mendapat pengaruh dari pihak lain dalam mengisi kuisioner. Sehingga bisa saja terjadi ketidak tepatan hasil penelitian.
        2. Respon dukungan sosial diteliti hanya melalui kuesioner, tidak dilakukan observasi langsung pada respon dukungan sosial.
        3. Pada penelitian ini respon gangguan kognitif hanya menggunakan kuesioner tidak menggunakan instrumen penunjang lainnya. Sehingga diagnosis gangguan kognitif ini hanya sebagai respon diagnose awal.
        4. Analisis yang dihasilkan tidak menggambarkan seberapa kuat hubungan sebab akibat antara variabel depeden dengan independen, melainkan hanya terbatas pada ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel tersebut.